

**EFEKTIVITAS METODE *FUN LEARNING* MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL
KARANGAGUNG PALANG TUBAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Suharsono¹Maftuhah²Dzul Zahrotun Nisa'³,
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran
e-mail: Sonosuhar22@gmail.com, kireina1704@gmail.com, dzulzahrotunnisa@gmail.com

Abstract: *This research is based on the obligation of Muslims to instill and teach Islamic religious education from an early age, but on the other hand, the situation of students who often feel bored and difficult to understand the material learned, especially in early childhood whose characteristics are still unstable and seem to be more engrossed in their own world and many teachers who still apply monotonous learning and less varied and boring learning. The Fun Learning method is one of the best alternative methods used in learning, especially in early childhood. The purpose of this researcher is to determine the effectiveness of the Fun learning method on Islamic Religious Education learning in early childhood with the type of qualitative research, data obtained by collection techniques through observation and interviews. The sample in this study is 20 students. The findings of this study show that the fun learning method for learning Islamic religious education in early childhood runs effectively. This can be seen from the process of learning management by teachers is carried out well, teachers master the material well because they can convey the material in a language that is easy for children to understand, The media used can support learning, the fun learning method used can make learning fun and learning takes place communicatively.*

Keywords: *Fun Learning, Islamic Religious Education, Early Childhood*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kewajiban umat Islam untuk menanamkan dan mengajarkan pendidikan agama Islam sejak dini, namun disisi lain keadaan siswa yang sering merasa bosan dan sulit memahami materi yang dipelajari khususnya pada anak usia dini yang karakteristiknya masih labil dan terkesan lebih asyik dengan dunianya sendiri serta banyak guru yang masih menerapkan pembelajaran monoton dan pembelajaran kurang bervariasi dan membosankan. Metode Fun Learning merupakan salah satu metode alternatif terbaik yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada anak usia dini. Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode Fun learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini dengan jenis penelitian kualitatif, data diperoleh dengan teknik pengumpulan melalui observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menyenangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini berjalan efektif. Hal ini terlihat dari proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dilakukan dengan baik, guru menguasai materi dengan baik karena dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami anak, media yang digunakan dapat menunjang pembelajaran, metode pembelajaran yang menyenangkan digunakan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan pembelajaran berlangsung secara komunikatif.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya. Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹

Sejak anak lahir pendidikan sudah dimulai, Anak berhak memperoleh pendidikan sejak usia dini baik itu di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif dari luar maupun lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.²

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan, baik intelegensi, sosial emosional, bahasa maupun komunikasi, sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan berlangsung secara alami dengan memperhatikan aspek kematangan dan memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya. Pendidikan agama selayaknya diajarkan sejak anak usia dini. Pendidikan dimulai dalam keluarga, sejak anak dalam kandungan (prenatal) sampai setelah kelahiran (postnatal). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan agama karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak usia dini. Selain keluarga pendidikan agama juga didapatkan dalam masyarakat dan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mengajarkan pendidikan agama bagi anak sejak mereka berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh.

¹ Dahwadin, dan F. S. Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), h.1

² M. Fadlillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014) Cet.I h.21

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Seorang pendidik diharapkan mampu mengatur pembelajaran dikelas dengan nyaman dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik. Dalam hal ini, di antara keunikan dan karakteristik anak usia dini salah satunya yaitu suka bermain dan bernyanyi. Seorang anak akan senang mengikuti pembelajaran, jika pembelajaran itu mengasyikkan dan tidak membosankan.³ Penggunaan metode yang monoton dan kurangnya media pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan, ditambah lagi dengan karakteristik anak usia dini yang masih sulit untuk kondusif, sehingga materi pembelajaran menjadi sulit diterima dengan baik oleh anak. Anak pun menjadi mudah bosan dan tidak bersemangat dalam pembelajaran. Salah satu usaha penting yang dapat dilakukan pendidik untuk membangkitkan semangat belajar adalah dengan mendesain pembelajaran dalam suasana yang menyenangkan.⁴

Pembelajaran yang menyenangkan juga merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dryden dan Vos dalam Darmasyah menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran di mana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Ketiga faktor tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kesenangan belajar anak. Oleh karena itu, pemilihan strategi merupakan hal yang sangat penting dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada anak.⁵

Fun Learning dapat menjadi salah satu metode yang efektif untuk pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan berbagai macam metode dan media pembelajaran dirasa cocok dengan karakter dan dunia anak usia dini yang menyukai kesenangan dan kegembiraan.

Penulis berasumsi bahwa penggunaan metode *fun learning* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sangat cocok untuk dilaksanakan. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk melihat Pelaksanaan dan Efektivitas Metode *Fun Learning* melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung Palang Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024.

³ M. Fadlillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014) Cet.I h. 22-23

⁴ M. Fadlillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana, 2014) Cet.I h.5

⁵ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) Cet. 1, h. 24-25

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Metode *Fun Learning*

Metode *Fun Learning* adalah metode pembelajaran dimana seorang guru dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam pembelajaran karena dengan suasana yang hangat dan menyenangkan apapun yang diajarkan akan mudah diterima dengan senang hati dan ketika sesuatu itu mudah diterima maka anak akan mudah melakukan suatu perubahan.⁶

Menurut Wulan Metode *Fun Learning* adalah bentuk kegiatan meraih ilmu dengan cara sangat menyenangkan tanpa ada unsur paksaan, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan “bermain sambil belajar”. Kegiatan ini dirancang dengan memperhatikan psikologi perkembangan anak, sehingga dapat menghilangkan kejemuhan anak dalam menjalankan rutinitas belajarnya sehari-hari.⁷

Fun learning atau cara belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan menurut pendidik komunitas sekolah alam adalah suatu proses belajar yang mengangkat kehidupan secara natural dan riil serta indah dan nyaman. Metode ini juga dapat diartikan sebagai cara atau alat yang dipakai untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang nyaman sehingga dapat menciptakan keinginan untuk belajar bagi peserta didik.⁸ Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa *Fun Learning* merupakan metode yang diciptakan untuk membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan. Proses belajar mengajar dengan kegiatan yang menyenangkan akan menciptakan suasana yang hangat dan akrab, hal ini memungkinkan terbentuknya pembelajaran yang efektif. Adapun cara untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu:⁹

- 1). Menyapa Peserta Didik dengan Ramah dan Semangat
- 2). Menciptakan Lingkungan Kelas Yang Menarik
- 3). Memotivasi Peserta Didik
- 4). Menggunakan Metode Yang Variatif

⁶ Andi Asmanawi, “*Fun learning* melalui Media WhatsApp pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar”, dalam *journal Elementary: Journal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 4.

⁷ Wulan Apristan Rahmawati, “Perbedaan Kesiapan Sekolah Pada Anak Prasekolah Yang Mendapatkan Metode *Fun learning* Dan Metode Konvensional”. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang*, Vol. 11, No. 1, 2013, h.4

⁸ Andi Asmanawi, “*Fun learning* melalui Media WhatsApp pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar”, dalam *journal Elementary: Journal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 4.

⁹ Leni Layyinah, “*Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI*”, dalam *journal Tarbawy*, Vol. 4, Nomor 1, 2017, h. 6-7

Berikut beberapa metode pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini antara lain:

- (a) Metode Pembelajaran Melalui Bermain
- (b) Metode Pembelajaran Melalui Bercerita
- (c) Metode Pembelajaran Melalui Bernyanyi
- (d) Metode Pembelajaran Demonstrasi
- (e) Metode Pembelajaran Karya Wisata

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.¹⁰

Pendidikan agama Islam (*tarbiyatul Islamiyah*) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan.¹¹

Omar Muhammad al-Thoumi al-Syaibani dalam Sukring mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Perubahan tingkah laku ini tidak berhenti pada tingkah laku individu yang menghasilkan kesalehan individu, tapi juga mencakup tingkat masyarakat, sehingga menghasilkan kesalehan sosial.¹²

¹⁰ Dahwadin, dan F. S. Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), h. 1

¹¹ Dahwadin, dan F. S. Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), h. 7-8

¹² Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Cet. 1, h. 17-18

3. Pengertian Anak Usia Dini

Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.¹³ Sementara itu menurut *The National Association for The Education of Young Children* (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun.¹⁴ Pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya sehingga membutuhkan stimulus yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap perkembangan awal masa anak-anak, yaitu yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan *golden ages* atau periode keemasan yang terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini semua potensi anak berkembang dengan cepat, dan hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Sehingga pendidikan pada masa awal anak-anak ini dirasa sangat penting dan sayang untuk dilewatkan. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, dan berbagai kemampuan lainnya pada anak.¹⁵

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam

¹³ Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014)

¹⁴ Sri Tatminingsih, dan Iin Cintasih. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019) h.3

¹⁵ Windayani, L.I. dkk. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Cet. 1, h. 1

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam al Qur'an dan hadits.¹⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti meneliti objek, mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fakta di lapangan.¹⁷ Penelitian kualitatif yakni pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.¹⁸ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada, bukan berupa nomor atau angka-angka.¹⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (Quesioner). Adapun analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yakni: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung

Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung. Berdasarkan analisis karakteristik dan visi misi lembaga maka disusun tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung berlangsung selama 180 menit, 30 menit untuk baris dan kegiatan fisik motorik di halaman, 120 menit untuk kegiatan didalam kelas, dan 30 menit untuk istirahat.

¹⁶ Jasuri. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Madaniyah*, 2015. Edisi VIII : 2086-3462

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h.8

¹⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 4

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi tiga tahapan: Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Penerapan metode *fun learning* di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung mengacu pada materi yang akan disampaikan. Dari materi tersebut kemudian ditentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Guru dibebaskan untuk menggunakan metode dan media pembelajaran apapun. Hal tersebut bertujuan untuk melatih kreatifitas guru dan mencegah anak agar tidak bosan dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang monoton.²⁰

Penggunaan metode *fun learning* terdiri dari beberapa metode diantaranya:

1) Metode Bernyanyi

Metode ini adalah metode yang selalu digunakan semua guru dalam pembelajaran untuk memberikan semangat pada siswa dalam proses pembelajaran. Di awal pemberian materi guru akan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama mulai dari menyanyikan lagu siapa Tuhanmu, keluarga Nabi Muhammad saw, huruf-huruf hijaiyyah, rukun iman, rukun islam, dan lain sebagainya.

2) Metode Bermain

Selain bernyanyi, penyampaian materi juga disampaikan melalui permainan-permainan yang diciptakan oleh guru. Metode bermain ini tidak selalu dilakukan dalam pembelajaran, karena tidak semua materi dapat disampaikan melalui permainan. Materi yang disampaikan ketika bermain adalah pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, kisah-kisah nabi, rukun iman, rukun islam, dan lain sebagainya. Materi ini dapat disampaikan melalui permainan seperti, tebak-tebakan.

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Qomariyah, selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban pada hari selasa, tanggal 14 Mei 2024, pukul 11.00 WIB.

3) Metode Bercerita

Metode bercerita digunakan untuk menceritakan cerita para Nabi, sahabat, dan kisah-kisah lain dalam Al-Qur'an.²¹ Dalam bercerita guru menggunakan media-media yang menarik bagi siswa seperti: boneka tangan, buku cerita, atau gambar-gambar. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk menonton video atau film pendek yang ditayangkan melalui lcd proyektor. Setelah selesai menonton, guru akan menjelaskan kembali kandungan yang terdapat dalam video tersebut, nilai-nilai yang terkandung didalamnya, apa yang boleh ditiru dan apa yang tidak boleh ditiru.

4) Metode Demonstrasi

Metode ini diterapkan pada materi yang berupa praktek ibadah, seperti berwudhu, shalat berjama'ah, adzan dan iqomah, dan lain sebagainya. Guru akan memberikan contoh kepada siswa terlebih dahulu, kemudian meminta siswa untuk menirukan apa yang dilakukan oleh guru.

5) Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ini dilakukan menurut jangka waktu tertentu. Program pembelajaran yang dilakukan melalui metode karya wisata ini bertujuan untuk menambah pengalaman siswa dan menjadikan lingkungan luar sekolah sebagai lingkungan belajar juga. Salah satu pembelajaran melalui metode ini yaitu pada saat bulan ramadhan, siswa diajak untuk shalat maghrib berjama'ah dimasjid, berbagi takjil, dan berkeliling dari rumah ke rumah untuk membagikan zakat kepada orang-orang yang membutuhkan

Dari pemaparan mengenai metode-metode yang digunakan diatas dan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung sering menggunakan kombinasi dari beberapa metode dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan. Metode yang sering

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Linatul Ainisyah selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari rabu, tanggal 15 Mei 2024, pukul 11.00 WIB

dikombinasikan antara lain metode bernyanyi dengan metode bercerita atau demonstrasi, atau metode bernyanyi dengan metode demonstrasi dan bermain. Metode karya wisata hanya dilakukan ketika bulan ramadhan dan kegiatan-kegiatan keagamaan pada waktu tertentu.

Selain penggunaan metode yang variatif, guru juga selalu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Media yang digunakan antara lain *flashcard* hijaiyyah, balok-balok hijaiyyah, boneka tangan, *puzzle*, plastisin, manik-manik, dan lain sebagainya. Guru juga menggunakan media lcd proyektor atau laptop untuk menayangkan kisah-kisah islami. Penggunaan media tersebut menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan topik yang sudah ditentukan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Fun Learning* untuk anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi langsung dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang sudah cukup baik dalam melaksanakan rentetan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Fun Learning* untuk anak usia dini.

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa pelaksanaan perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, sebelum mengajar guru membuat modul ajar sesuai topik terlebih dahulu, modul ajar tersebut mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung. Setelah membuat modul ajar guru akan menyiapkan media dan bahan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, hasil pengumpulan data melalui dokumentasi menunjukkan bahwa Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung telah menetapkan kurikulum pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam didalamnya yang sesuai dengan anak usia dini dan dengan cara yang mudah dimengerti dan tidak membosankan.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam, serta hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan tahapan proses pembelajaran secara baik dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung menerapkan lingkungan belajar yang interaktif dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan untuk anak melalui kegiatan-kegiatan pembelajarannya, variasi penggunaan metode dan media pembelajaran, serta keterlibatan guru dengan murid.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa pembelajaran dikelas diampu oleh 2 guru dengan maksimal 20 murid. Dua guru tersebut merupakan guru kelas dan guru sentra. Guru sentra bertugas untuk membantu guru kelas mengawasi murid ketika pembelajaran dikegiatan awal dan akhir, sedangkan ketika memasuki kegiatan inti guru kelas lah yang membantu guru sentra selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tepat dilakukan dikarenakan anak usia dini memiliki karakteristik yang unik. Mereka senang bermain, bercanda, bahkan tidak memperhatikan guru juga ketika pembelajaran. Untuk itu mereka butuh pengawasan guru selama pembelajaran berlangsung agar kelas tetap berjalan kondusif.

Menurut hasil angket yang disebarakan kepada wali murid dan guru, 70% sangat setuju dengan metode *fun learning* yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 30% setuju dengan metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *fun learning* membuat anak-anak merasa senang dalam belajar, mereka merasa bersemangat dan tidak jenuh ketika belajar. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan salah satu wali murid mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pemilihan metode dan media yang tepat akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, dan anak-anak juga tidak merasa jenuh didalam kelas.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *fun learning* untuk anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung sangat efektif dan telah berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Fun Learning* pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Media yang digunakan beragam dan bervariasi mulai dari *flashcard* huruf hijaiyyah, balok hijaiyyah, *puzzle*, plastisin, manik-manik, boneka tangan, dan lain sebagainya.

Penerapan metode *Fun Learning* yang berupa bernyanyi, bermain, bercerita, demonstrasi, dan karya wisata dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung sudah terlaksana dengan baik, dengan pemilihan metode dan media yang sesuai dengan anak usia dini menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung sangat

menyenangkan dan tidak membosankan. Artinya penerapan metode *Fun Learning* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif untuk anak usia dini kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung.

Daftar Pustaka

- Abid, M.N. “Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam”, <http://dosenmuslim.com/pendidikan/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam>. 19 September 2017.
- Asmanawi, Andi “*Fun learning* melalui Media WhatsApp pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar”, dalam journal Elementary: *Journal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Dahwadin, dan F. S. Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019.
- Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*. Jakarta
- Fadlillah, M. dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Jasuri. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Madaniyah*, 2015.
- Layyinah, Leni. “*Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI*”, dalam *Journal Tarbawy*, Vol. 4, Nomor 1, 2017.
- Listiyowati, Rini. “*Penerapan Konsep Pembelajaran Fun learning dalam Pendidikan Islam: Studi di SDN 01 Banjarejo, Karanganyar, Pekalongan*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) pekalongan, Pekalongan, 2011.
- Maftuhah, E Lathifah. 2022. *Jurnal JMP ‘Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah 8 Sidokelar Paciran Lamongan*, 2.1, 36–52.
- Maftuhah, E Lathifah. 2023. *Jurnal Halimi ‘Pengaruh Metode Round Robin Brainstorming (RRB) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Sendangagung Paciran Lamongan*, 4.2, 17–28.
- Maftuhah, et, al. *Metode Penelitian PAI*. DSI Press, Sedati Jawa Timur, 2024.
- Rahmawati, Wulan Apristan. “*Perbedaan Kesiapan Sekolah Pada Anak Prasekolah Yang Mendapatkan Metode Fun learning Dan Metode Konvensional*”. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang*, Vol. 11, No. 1, 2013.
- Rukajat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sabrina, Rifda. “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Fun learning pada Anak Usia Dini di TPA Alif School Bintaro*”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif

- Hidayatulloh, 2019.
- Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. STITMUpress Paciran. Lamongan, 2024.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Tatminingsih, S. dkk. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Untung, Moh. Slamet. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera, 2019.
- Windayani, L.I. dkk. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Wiyani, N.A, dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Yasa. “Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian dan jenis-jenisnya”, <https://xerpihan.id/blog/2548/teknik-pengumpulan-data-kualitatif>, 9 Juni 2022.
- Yasin, A. Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2014

